

Upaya Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran sebagai Sarana Mengajar Bahasa Arab di Ponpes Modern Al-Mukmin Sukoharjo dan Al-Musyaddad Sragen

**Ahmad Dzaky Mubarak^{1*}, Hidayatur Rakhim Bhayu Aji²,
Darwisy Muhammad Ghilman³**

¹⁻³UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Email : dzackmubarak@gmail.com^{1*}, hudabayuaji@gmail.com²,
ghilmandarwisy@gmail.com³

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang seberapa jauh upaya guru dalam memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana mengajar bahasa Arab serta mengidentifikasi berbagai jenis media yang digunakan oleh guru, seperti video youtube, aplikasi interaktif, dan materi digital lainnya. Penelitian ini Melalui pendekatan kualitatif, informasi dikumpulkan dari wawancara dengan Guru Bahasa Arab di dua sekolah yang berbasis pondok pesantren modern yaitu Ponpes Al-Mukmin Ngruki dan Ponpes Al-Musyaddad Sragen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru yang dikategorikan guru muda lebih maksimal dalam penggunaan media pembelajaran ketimbang guru yang senior. Guru senior lebih mengutamakan metode tradisional untuk menyamapikan pembelajaran di kelas. Penggunaan media pembelajaran yang tepat tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa dalam memahami konsep-konsep bahasa yang kompleks. Selain itu, artikel ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi Guru dalam mengintegrasikan media pembelajaran dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan profesional master dalam penggunaan teknologi pendidikan. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan pengambil kebijakan tentang pentingnya pemanfaatan media pembelajaran dalam pengajaran Bahasa Arab, serta mendorong inovasi dalam metode pengajaran yang lebih efektif.

Kata Kunci: Upaya Guru, Media, Sarana Belajar

Abstract. This research discusses the extent of teachers' efforts in utilizing learning media as a means of teaching Arabic and identifying various types of media used by teachers, such as YouTube videos, interactive applications, and other digital materials. Through a qualitative approach, information was collected from interviews with Arabic language teachers in two schools based on modern Islamic

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

boarding schools, namely Ponpes Al-Mukmin Ngruki and Ponpes Al-Musyaddad Sragen. This research uses qualitative methods by means of descriptive analysis. The results showed that the efforts of teachers who are categorized as young teachers are more optimal in using learning media than senior teachers. Senior teachers prefer traditional methods to present learning in class. The use of appropriate learning media not only makes learning more interesting, but also helps students in understanding complex language concepts. In addition, this article also highlights the challenges teachers face in integrating learning media and provides recommendations for the professional development of masters in the use of educational technology. Thus, this article is expected to provide insights for educators and policy makers on the importance of utilizing learning media in Arabic language teaching, as well as encourage innovation in more effective teaching methods.

Keywords: *Teacher's efforts, Media, Learning facilities*

PENDAHULUAN

Media adalah setiap individu, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi pembelajar untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku pembelajar. Media merupakan salah satu instrumen penting untuk tercapainya tujuan dalam proses pembelajaran. Banyak media yang bisa digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar. Akan tetapi, beberapa guru masih ada yang belum menggunakan media pembelajaran dengan tidak maksimal. Padahal ketika media itu bisa digunakan dengan baik maka hal itu bisa menunjang kenyamanan dan prioritas peserta didik dalam belajar. Peserta didik akan lebih perhatian kepada gurunya ketika seorang pengajar menggunakan visual yang menarik atau media yang unik untuk mendukung pembelajaran, dengan media pembelajarn, seorang peserta didik memerlukan perantara atau biasa disebut media pembelajaran, dimana dengan adanya media pembelajaran, guru dapat mengalihkan perhatian siswa, agar tidak cepat bosan dan jenuh dalam proses belajar mengajar.¹

Kata media itu sendiri, berasal dari bahasa latin yaitu medist yang secara harfiah berarti “tengah” atau “pengantar”. Media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik

¹ Miftah, M. (2013). Fungsi, dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 95-105.

terkait dengan pembelajaran sehingga mudah dipahami. Sejalan dengan hal ini ada beberapa pendapat yang mengemukakan mengenai pengertian media.² Salah satunya adalah pendapat dari menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik dengan sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi.³ Sedangkan menurut pendapat lain menunjukkan bahwa media adalah berasal dari kata jamak medium, yang berarti perantara. Selain itu media juga diartikan sebagai sesuatu yang terletak ditengah-tengah. Maksudnya disini adalah suatu perantara yang menghubungkan semua pihak yang membutuhkan terjadinya suatu hubungan, dan membedakan antara media komunikasi dan alat bantu komunikasi.⁴

Sistem pembelajaran yang terbagi menjadi berbagai macam pengajaran merupakan upaya pihak pemerintah dan lembaga pendidikan dalam mensukseskan proses belajar mengajar, baik dikelas ataupun di luar kelas.⁵ Dalam sebuah proses belajar mengajar tidak terlepas dari sebuah media pembelajaran yang mana media berperan sebagai alat dalam proses belajar mengajar agar mempermudah dalam proses pembelajaran dan sebagai alat bantu seorang pendidik untuk menyampaikan sebuah ilmu dan materi. Semakin berkembangnya zaman teknologi yang semakin canggih, maka dengan demikian pemanfaatan teknologi pada hakikatnya adalah bertujuan untuk mempermudah pekerjaan manusia dalam kehidupan sehari-hari, teknologi digital adalah salah satu contoh konkret betapa kita sebagai umat manusia saat ini tidak mungkin bisa terlepas dari cengkeramannya.⁶

Bahasa Arab juga merupakan salah satu pelajaran yang ketika disampaikan menggunakan media yang unik maka akan lebih mudah diterima oleh para peserta

² Miftah, M. (2013). Fungsi, dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 95-105.

³ Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.

⁴ Dhieni, N., dkk. (2014). *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

⁵ Sovitunnizar, M. R., & Slamet, S. (2024). Manajemen pembelajaran online dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. *MOMENTUM: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 13(1), 1-14.

⁶ Sapriyah, S. (2019). Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 470-477).

didik. Akan tetapi, satu hal yang menjadi kunci permasalahan adalah ketika guru Bahasa Arab belum memaksimalkan penggunaan teknologi atau media yang telah disediakan oleh instansi pendidikan. Banyak hal yang memengaruhi para guru dalam ketidakmaksimalannya di penggunaan media. Salah satunya adalah menguras tenaga dan waktu yang lama dalam proses pembuatannya. Sehingga banyak guru yang lebih memilih untuk menggunakan bahan ajar yang sudah ada sebelumnya. Untuk itu, guru dituntut lebih kreatif dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menyusun strategi pembelajaran yang efektif adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Media pembelajaran, baik yang berbasis teknologi maupun non-teknologi, berperan sebagai sarana yang membantu siswa memahami materi lebih mudah dan menyenangkan. Penggunaan media ini tidak hanya mampu menarik perhatian siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi belajar mereka. Artikel ini akan mengkaji lebih lanjut bagaimana upaya guru dalam menghadirkan dan memanfaatkan media pembelajaran dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar Bahasa Arab di sekolah.

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab, beberapa pertanyaan penting perlu dijawab. Pertama, perlu dipahami bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran. Ini melibatkan analisis tentang metode, teknik, dan alat yang digunakan guru untuk mengintegrasikan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar. penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran saat itu. Sejalan dengan hal ini.⁷

Selanjutnya, penting untuk mengetahui dampak dari pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar bahasa Arab. Dampak ini bisa dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, serta bagaimana media

⁷ Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81-96.

pembelajaran mempengaruhi motivasi, partisipasi, dan pemahaman siswa terhadap materi bahasa Arab. Terakhir, perlu diidentifikasi strategi yang efektif digunakan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab melalui media pembelajaran. Strategi ini bisa meliputi penggunaan teknologi, desain materi yang interaktif, serta integrasi media pembelajaran dengan metode pengajaran yang inovatif dan berbasis pada kebutuhan siswa. Dengan memahami aspek-aspek ini, dapat dibangun suatu pendekatan yang komprehensif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Tujuan Penelitian

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam praktik dan strategi yang diterapkan oleh guru dalam memanfaatkan media pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab. Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui beberapa teknik. analisis data secara induktif yang dibangun dari hal-hal khusus ke umum, dan peneliti membuat interpretasi tentang makna dari data.⁸ Pertama, observasi dilakukan untuk mengamati proses belajar-mengajar di kelas serta aktivitas guru dalam menggunakan media pembelajaran. Selanjutnya, wawancara dengan guru dan siswa dilaksanakan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai praktik dan strategi yang digunakan dalam pengajaran. Selain itu, pengisian kuesioner juga dilakukan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan media pembelajaran dan prestasi belajar bahasa Arab. Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Data yang diperoleh akan dikode dan dikategorikan untuk mengidentifikasi temuan-temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Untuk memastikan keakuratan hasil penelitian, triangulasi data digunakan, yaitu dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan kuesioner. Selain itu, kriteria validitas diterapkan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dengan tujuan penelitian.

⁸ Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. London: SAGE Publications.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari guru bahasa arab di Ponpes Al Musyaddad dan Ponpes Assalam. Kedua ponpes ini dipilih karena sama- sama memiliki fasilitas yang mumpuni untuk mendukung pembelajaran bahasa arab. Metode penelitian ini memiliki beberapa kelebihan, antara lain dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang praktik dan strategi yang digunakan oleh guru serta dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar bahasa Arab. Namun, ada juga kekurangan, seperti kemungkinan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas serta kebutuhan waktu dan sumber daya yang lebih banyak untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar bahasa Arab di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membuktikan seberapa jauh dan efektifnya penggunaan media pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al- Mukmin Ngruki Sukoharjo dan Ponpes Islam Al Musyaddad Klaten. Diambilnya dua variabel ini karena memiliki kesamaan pondok pesantren modern yang memiliki latar belakang guru bahasa Arab yang sama. Adapun sebelum dilakukannya penelitian, kami memberikan pertanyaan kunci yang bisa mengukur sejauh mana upaya guru dalam pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar.

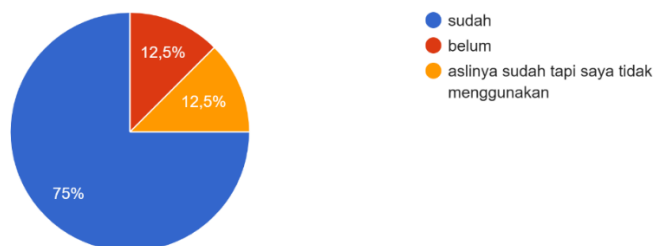
Tabel 1. Data Ustadz/Ustadzah

Nama	Tempat Mengajar	Usia
Ahmad Hanafi	Ponpes Al Musyaddad	22
Mulyono	Ponpes Al mukmin ngruki	56
Habib Khusaini Istafana	Pondok Modern Al-Musyaddad	22
Imam syauqi	ponpes Al Musyaddad Klaten	19
Yahya	Al mukmin Ngruki	60
Sulaiman	Ponpes Al Musyaddad Klaten	19
Muhammad Yahya	Pondok Pesantren Islam AlMukmin	38
khairudin Muhammad Sholeh	Pondok Modern Al Musyaddad	22
Muhammad abdul matin	Al Mukmin ngruki	24

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Setelah diketahui identitas dan umur dari para pengajar Bahasa Arab kami menemukan hasil observasi yang menunjukkan keminatan pengajar dalam penggunaan media belajar. Adapun datanya sebagai berikut :

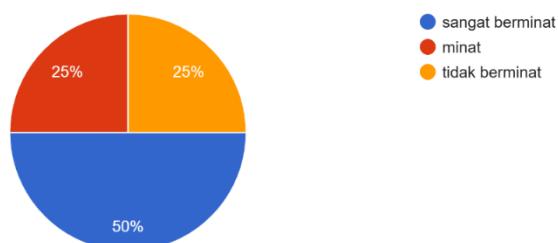
Apakah di dalam kelas Guru sudah menggunakan media untuk bahan ajar bahasa arab
8 jawaban



Gambar 1. Grafik Penggunaan Media 1

Berdasarkan diagram yang disajikan, peneliti mengungkapkan bahwa ada sebagian guru pondok pesantren al-musyaddad klaten dan guru pondok pesantren al-mukmin ngruki menunjukkan kecenderungan yang berbeda dalam penggunaan media untuk bahan ajar pembelajaran bahasa arab. Sebanyak 75% responden mengindikasikan bahwa mereka sudah menggunakan media sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa arab dikarenakan metode tersebut sangat efektif digunakan dalam proses belajar mengajar siswa. Beberapa guru yang sudah sepuh juga aslinya memahami manfaat dari penggunaan media. Akan tetapi mereka masih memilih menggunakan metode lama untuk mengajar bahasa Arab kepada muridnya. Karena bagi mereka cara itu lebih efektif ketika diajarkan kepada peserta didiknya.

Seberapa besar minat guru dalam menggunakan media ketika mengajar bahasa arab?
8 jawaban



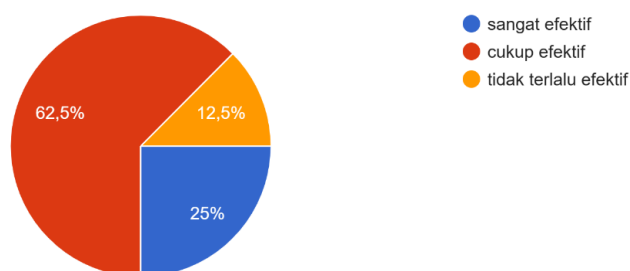
Gambar 2. Grafik Minat Guru dalam Penggunaan Media

Berdasarkan data yang disajikan, tingkat minat guru dalam menggunakan media saat mengajar bahasa Arab dapat dirangkum sebagai berikut:

1. 50% guru menunjukkan sangat berminat dalam menggunakan media. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar guru memahami pentingnya media sebagai alat bantu untuk meningkatkan efektivitas dan menarik perhatian siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. 25% guru memiliki minat sedang dalam menggunakan media, yang menunjukkan adanya potensi untuk meningkatkan penggunaan media di kalangan ini dengan dukungan atau pelatihan lebih lanjut.
3. 25% guru menyatakan tidak berminat, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya akses, pengetahuan, atau keyakinan terhadap manfaat penggunaan media dalam pembelajaran.

Upaya lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengedukasi dan memfasilitasi para guru, khususnya kelompok yang kurang berminat, agar lebih percaya diri dan terdorong memanfaatkan media dalam proses pembelajaran.

Seberapa efektif penggunaan media dalam proses belajar mengajar dikelas?
8 jawaban



Gambar 3. Efektifitas Penggunaan Media

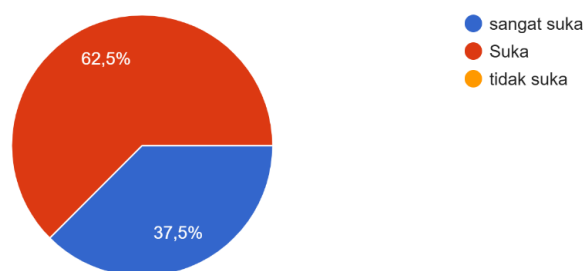
Berdasarkan data yang disajikan, Efektivitas penggunaan media dalam proses belajar mengajar bahasa Arab di kelas dapat dirangkum sebagai berikut:

1. 25% guru atau pengajar menganggap penggunaan media sangat efektif, hal ini menunjukkan bahwa media dapat memberikan dampak yang signifikan pada pembelajaran bahasa Arab bagi sebagian besar pihak.

2. 65,5% menilai penggunaan media cukup efektif, yang mengindikasikan bahwa meskipun media membantu proses pembelajaran, ada ruang untuk perbaikan dalam penerapannya agar lebih maksimal.
3. 12,5% menyatakan tidak efektif, yang mungkin disebabkan oleh ketidaksesuaian media dengan kebutuhan atau tantangan dalam penggunaan media di kelas.

Hasil ini menunjukkan bahwa media memiliki kontribusi yang positif, namun perlu optimalisasi dalam implementasi agar manfaatnya lebih merata.

Apakah murid lebih suka ketika guru menggunakan media pembelajaran ketika kelas berlangsung?
8 jawaban



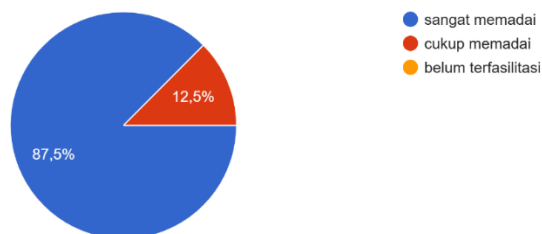
Gambar 4. Grafik Kecenderungan Murid

Berdasarkan data yang disajikan, Tingkat kesukaan murid terhadap penggunaan media oleh guru dalam pembelajaran di kelas menunjukkan hasil positif, sebagai berikut:

1. 37,5% murid sangat suka dengan penggunaan media, yang mencerminkan bahwa media dianggap menarik dan membantu dalam memahami pelajaran.
2. 62,5% murid suka, menunjukkan bahwa mayoritas murid merasa penggunaan media memberikan manfaat yang signifikan dalam pembelajaran.
3. 0% murid tidak suka, menunjukkan bahwa tidak ada murid yang menolak penggunaan media dalam pembelajaran, yang merupakan indikasi bahwa media merupakan alat yang relevan dan diterima.

Hasil ini menggambarkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran diterima dengan baik oleh murid, memberikan peluang besar bagi guru untuk terus mengintegrasikan media dalam proses pembelajaran.

Apakah fasilitas di sekolah sudah memadai untuk menjalankan media pembelajaran?
8 jawaban



Gambar 5. Grafik Kesesuaian Fasilitas

Berdasarkan data yang disajikan, Fasilitas sekolah dalam mendukung pengadaan media untuk pembelajaran menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. 87,5% fasilitas sekolah dinilai sangat memadai, yang menunjukkan bahwa mayoritas sekolah sudah memiliki sarana yang mendukung optimalisasi penggunaan media dalam pembelajaran.
2. 12,5% fasilitas sekolah dianggap cukup memadai, yang mengindikasikan bahwa beberapa sekolah masih memerlukan pengembangan atau tambahan fasilitas untuk mendukung pengadaan media.
3. 0% fasilitas sekolah dinilai tidak memadai, menandakan bahwa semua sekolah dalam data ini setidaknya telah memiliki tingkat fasilitas yang mendukung.

Hasil ini menunjukkan bahwa fasilitas sekolah secara umum telah siap mendukung integrasi media dalam proses pembelajaran. Namun, perlu ada perhatian lebih pada sekolah dengan kategori cukup memadai untuk meningkatkan kualitas fasilitasnya.

KESIMPULAN

Media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik terkait dengan pembelajaran sehingga mudah dipahami. Media juga bisa menjadi pengantar dalam menjelaskan materi kepada peserta didik dengan lebih mudah dan menyenangkan. Akan tetapi, Para guru di sebagian pondok pesantren ada yang masih belum memaksimalkan fasilitas ini. Bagi beberapa guru terlebih guru yang sudah mencapai usia kepala 5

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

lebih memilih menggunakan metode tradisional dalam mengajar. Walaupun pada akhirnya para peserta didik lebih suka menggunakan metode aktif dan tervisualisasi dengan bantuan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. London: SAGE Publications.
- Dhieni, N., dkk. (2014). *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Miftah, M. (2013). Fungsi, dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 95-105.
- Sapriyah, S. (2019). Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 470-477).
- Sovitunnizar, M. R., & Slamet, S. (2024). Manajemen pembelajaran online dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. *MOMENTUM: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 13(1), 1-14.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81-96.